

PENGARUH KINERJA KEPALA MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN SISWA MADRASAH ALIYAH DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

¹Syarif Maulidin, ²Eti Hadiati ³Nanang Supriadi

¹²³UIN Raden Intan Lampung

Email: syarifmaulidi135@gmail.com, eti.hadiati@radenintan.ac.id, nanangsupriadi@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the quality of SMA/MA level student graduates which is less than optimal, meaning that when viewed from the national exam scores they are not included in the top five highest score categories in Indonesia. Madrasa heads and teachers within the scope of educational institutions are the spearheads in creating the quality of graduates, so in this research these two factors will be tested for their influence on the quality of graduates. The method in this research is a quantitative approach with an ex-post facto type, with a population of all madrasa heads and teachers in Central Lampung district. Meanwhile, the samples were taken randomly from all madrasas. Data analysis techniques use simple and multiple regression tests with prerequisite tests for normality and linearity tests. From the results of this research, the author concludes: 1) There is a significant influence between the performance of madrasa heads on the quality of Madrasah Aliyah graduates in Central Lampung Regency which has a positive impact of 38.5%. 2) There is a significant influence between teacher performance on the quality of Madrasah Aliyah graduates in Central Lampung Regency which has a positive impact of 48.5%. 3) There is a significant influence between the performance of madrasah heads and teacher performance on the quality of Madrasah Aliyah graduates in Central Lampung Regency which has a positive impact of 75.6%.*

Keywords: *Performance of Madrasah Heads, Teachers and Quality of Graduates*

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia belum memenuhi sepenuhnya harapan masyarakat dan bangsa, demikian menurut Luk-Luk Nur Mufidah. Hingga penghujung dasawarsa terakhir abad ke-20, sistem pendidikan kita menghadapi tantangan dalam hal mutu lulusan yang rendah, penyelesaian masalah pendidikan yang seringkali bersifat tambal sulam, serta orientasi yang lebih condong pada proyek (Abdillah, 2001). Dampaknya adalah seringkali hasil pendidikan tidak memuaskan masyarakat, Individu yang secara berkelanjutan mengajukan pertanyaan mengenai relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam konteks dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial, dan budaya (Ali, 1995). Penilaian terhadap kualitas lulusan pendidikan juga mencerminkan ketidaksesuaian dengan tuntutan pasar tenaga kerja dan kebutuhan pembangunan, terutama di sektor industri,

perbankan, telekomunikasi, dan sektor lainnya, yang mengundang keraguan terkait peran sekolah dalam memenuhi tantangan tersebut (Akdum, Strategic Management, 2009).

Diperlukan upaya pembenahan dalam kualitas pendidikan guna mencapai standar yang lebih tinggi. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Oemar Hamalik yang menekankan pentingnya perbaikan dalam proses pendidikan guna meningkatkan mutu. Tahapan awal yang krusial adalah melakukan perbaikan pada tenaga pendidikan, mengingat hal ini menjadi fondasi yang sangat mendasar. Walaupun visi, misi, dan kurikulum telah dirancang secara optimal oleh para ahli, serta tersedianya peralatan dan biaya yang memadai untuk kebutuhan pendidikan, namun pada akhirnya, keberhasilan tetap bergantung pada kinerja dan implementasi yang efektif dalam konteks proses dan situasi pendidikan (Arikunto, 2006).

Edward Sallis menekankan bahwa mutu pendidikan mencakup kualitas nilai moral yang tinggi atau high moral values. Pandangan ini menekankan pentingnya pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang tinggi sebagai bagian integral dari pendidikan. Dalam konteks ini, mutu pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademis semata, tetapi juga dari kemampuan siswa untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai etika, tanggung jawab, serta moralitas dalam kehidupan sehari-hari (Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, 2013). Sallis menggambarkan bahwa sebuah sistem pendidikan yang berkualitas harus mampu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat, salah satu pendapat edwar sallis adalah:

Outstanding teachers, high moral values, excellent examination results, the support of parents, business and the local community, plentiful resources, the application of the latest technology, strong and purposeful leadership, the care and concern for pupils and students a well-balanced and challenging curriculum.

Definisi tersebut mengindikasikan bahwa penentu mutu pendidikan melibatkan sejumlah faktor kunci, termasuk kinerja unggul guru, pendorong nilai moral yang tinggi, pencapaian hasil pemeriksaan yang memuaskan, dukungan orang tua, partisipasi bisnis dan masyarakat setempat, ketersediaan sumber daya yang memadai, integrasi teknologi terbaru, kepemimpinan yang kuat dan berorientasi pada tujuan, perhatian terhadap kebutuhan siswa, serta penyusunan kurikulum yang seimbang dan menantang (Arikunto, Prosedur Penelitian: suatu pendekatan Praktik, 2013). Dalam konteks ini, nilai moral yang tinggi dan prestasi lulusan yang berkualitas menjadi aspek kritis, mengacu pada kemampuan pendidikan untuk menghasilkan output yang bermanfaat sesuai dengan harapan dan dapat diandalkan di masyarakat. Sedangkan menurut Hanson & Owen, mendefinisikan mutu lulusan sebagai: intellectual and manual skills, powers of reason and analysis, values, attitudes and motivation, creativity, communication

skills sense of social responsibility and understanding of the world. (Kualitas berkaitan dengan aspek intelektual, keterampilan manual, kekuatan nalar dan analisis, nilai, sikap, motivasi, kreativitas, keterampilan komunikasi, apresiasi kultural, memiliki tanggungjawab sosial serta memahami kebutuhan dunia)

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa mencapai mutu dalam suatu organisasi memerlukan kerja sama dari seluruh pihak. Saat menyediakan produk atau layanan bermutu, penting untuk merujuk pada standar mutu yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, indikator mutu dapat dilihat melalui pencapaian siswa atau peserta didik, serta lulusan sebagai hasil akhir dari suatu institusi pendidikan. Lulusan dianggap sebagai produk akhir yang dapat meningkatkan mutu sekolah (Arifin, 2012). Untuk mencapai tujuan ini, kerja sama yang baik antara tenaga pendidik (guru) dan kepala sekolah menjadi krusial dalam melaksanakan program atau kurikulum yang mendukung proses pembelajaran. Dari permasalahan tersebut, solusi yang tepat adalah mengimplementasikan manajemen yang baik dan meningkatkan mutu lulusan, terutama yang terkait dengan pendidikan yang efektif dan efisien di sekolah atau madrasah. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa implementasi dan internalisasi pendidikan berjalan secara optimal (Burhanudin, 2007).

Kajian Pustaka

Sebagai subsistem pendidikan formal, keberadaan sekolah atau madrasah memiliki tujuan untuk mewujudkan sasaran pendidikan nasional. Untuk mencapai mutu lulusan yang berintegritas, perlu diterapkan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dijabarkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Delapan standar utama, yaitu standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan, menjadi acuan utama dalam pengembangan sekolah atau madrasah yang berkualitas (Danim, 2008). Standar kompetensi lulusan mencakup kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Rincian ini dapat diidentifikasi pada Tabel 1 di bawah ini :

Table 1.1 Standar Kompetensi Kelulusan SMA/MA/SMK/Sederajat

| Dimensi | Kualifikasi Kemampuan |
|-------------|--|
| Pengetahuan | Memahami informasi yang bersifat fakta, konsep, prosedur, dan metakognitif dalam berbagai bidang ilmu seperti sains, teknologi, seni, dan budaya dengan pemahaman mendalam terkait aspek kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, serta peradaban, termasuk penyebab dan konsekuensi dari fenomena |

| | |
|--------------|---|
| | dan kejadian yang terjadi. |
| Sikap | Menunjukkan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, pemahaman ilmiah, kepercayaan diri, dan tanggung jawab dalam berinteraksi dengan efektif dalam lingkungan sosial dan alam, serta dalam menjalankan peran sebagai representasi positif bangsa dalam hubungan internasional. |
| Keterampilan | Memperlihatkan keterampilan berpikir dan bertindak secara efektif dan kreatif, baik dalam konteks abstrak maupun konkrit, sebagai upaya pengembangan diri yang dilakukan secara mandiri dan mendalam melalui pengalaman belajar di sekolah. |

Pemilihan standar kualitas lulusan dalam penelitian ini mengikuti kerangka konsep Hanson & Owen, yang menguraikan bahwa mutu lulusan dapat dinilai melalui tiga dimensi, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan teori di atas menunjukkan bahwa mutu lulusan dapat dilihat dari nilai asesmen madrasah yang mencakup 3 hal tersebut, sebagaimana data dibawah ini :

Table 1.2 Nilai Asesmen Madrasah Lampung Tengah

| TAHUN AJARAN | Provinsi | Kabupaten | Jumlah MA | Nilai Rata-Rata |
|-----------------|----------|-------------------|--------------|--------------------|
| 2020/2021 | Lampung | Lampung Tengah | 52 | 89,5 |
| 2022/2023 | Lampung | Lampung Tengah | 52 | 87,5 |

Sumber : Kemenag Lampung Tengah

Analisis data awal tersebut menunjukkan bahwa mutu lulusan Madrasah Aliyah di Kabupaten Lampung Tengah tercermin dari hasil penilaian madrasah yang menunjukkan penurunan. Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan mutu lulusan secara terstruktur dengan melibatkan para guru dan kepala sekolah (Hamalik, 1991). Pendidik perlu memahami dan merespons kondisi ini dengan memperhatikan kualitas lulusan masing-masing. Istilah-istilah terkait mutu lulusan dalam lembaga pendidikan mencakup product (kompetensi individu), output (kualitas dan kuantitas lulusan), outcome (kelangsungan hidup individu dan

kontribusi sosial), dan tujuan yang diinginkan . Hal ini lebih diperjelas lagi oleh Muhaimin, dkk bahwa:

Elemen-elemen output selalu terkait dengan performa siswa, karena esensi pendidikan adalah membentuk siswa atau hasil pembelajaran siswa, baik dalam dimensi akademis seperti nilai ujian nasional dan rapor, maupun aspek non-akademis seperti harga diri, kejujuran, kerjasama, empati, solidaritas, kedisiplinan, kerajinan, serta pencapaian dalam bidang olahraga, kegiatan keagamaan, kesenian, dan sebagainya. Sementara itu, outcome pada dasarnya mengevaluasi dampak dari program setelah menghasilkan output, yang mungkin juga mencakup peningkatan reputasi sekolah/madrasah dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut (Mulyasa E. , 2007).

Mutu lulusan yang telah dicapai di Madrasah Aliyah di Kabupaten Lampung Tengah, terutama dalam hal pemilihan dan penerapan strategi untuk meningkatkan kualitas siswa, lulusan, dan sekolah, memerlukan kepemimpinan yang efektif dari kepala madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah diharapkan memiliki kemampuan untuk memberikan arahan dan motivasi kepada para guru, meningkatkan fasilitas serta infrastruktur pendidikan, memperkuat sistem pengawasan dan evaluasi, dan merancang program pengembangan kurikulum dan teknologi pembelajaran yang inovatif dan efektif (Umaedi, 2004). Hal ini bertujuan agar mutu lulusan siswa dapat terus meningkat secara berkesinambungan.

Berdasarkan pra survey pada Pendidikan madrasah di lampung Tengah terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan mutu lulusan, diantaranya yang pertama wawancara dengan aris ferlian selaku staf penmad kabupaten lampung Tengah (Suhardiman, Studi Pengembangan Kepala madrasah Konsep dan Aplikasi, 2012) :

1. Kurangnya kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru

Kualitas pengajaran yang rendah dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi ajar. Hal ini akan mempengaruhi mutu lulusan siswa karena lulusan yang keluar dari sekolah tersebut belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk bersaing di dunia kerja.

2. Kurangnya motivasi dan profesionalisme guru

Kualitas pengajaran yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru, tetapi juga oleh motivasi dan profesionalisme guru dalam mendidik. Kurangnya motivasi dan profesionalisme guru dapat mempengaruhi kualitas pengajaran, yang pada akhirnya akan mempengaruhi mutu lulusan siswa.

3. Kurangnya akses pada sumber daya pembelajaran

Sumber daya pembelajaran yang baik, seperti laboratorium, perpustakaan, dan lain-lain dapat membantu guru dalam memberikan pengajaran yang berkualitas. Kurangnya akses pada sumber daya pembelajaran akan berdampak pada merosotnya kualitas pengajaran, yang pada akhirnya akan mempengaruhi mutu lulusan siswa.

4. Kurangnya dukungan dan monitoring dari kepala sekolah

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam memastikan kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Kurangnya dukungan dan monitoring dari kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat berdampak pada kualitas pengajaran yang buruk, sehingga mutu lulusan siswa menjadi rendah.

Dan wawancara selanjutnya kepada kasi Pendidikan penmad kabupaten lampung yang berkaitan dengan mutu lulusan :

1. Kurangnya pengembangan kurikulum dan stabilitas program pendidikan

Kepala madrasah yang tidak mampu memimpin dengan baik cenderung mengabaikan pengembangan kurikulum dan stabilitas program pendidikan. Hal ini akan berdampak pada kualitas pembelajaran dan kesiapan siswa untuk menghadapi dunia kerja di masa depan.

2. Lemahnya sistem evaluasi kinerja guru

Kurangnya pengawasan kerja guru dan lemahnya sistem evaluasi kinerja guru akan mempengaruhi kualitas pengajaran, ketepatan kurikulum, dan tingkat kinerja siswa.

3. Kurangnya dukungan dalam pengembangan fasilitas pendidikan

Kepala madrasah yang kurang mampu memimpin biasanya juga kurang mampu mengelola dana dan sumber daya madrasah yang ada. Hal ini kemudian akan menyebabkan kurangnya dukungan dalam pengembangan fasilitas pendidikan, seperti laboratorium, perpustakaan dan fasilitas lainnya, yang dapat mempengaruhi mutu lulusan siswa.

4. Kurangnya perencanaan dan pengembangan sistem pembelajaran

Kepala madrasah yang tidak mampu memimpin dengan baik biasanya juga kurang mampu merencanakan dan mengembangkan sistem pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa. Hal ini akan menyebabkan menurunnya minat siswa dalam belajar sehingga berimbas pada kualitas lulusan siswa.

Berdasarkan data diatas perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru agar kualitas pengajaran menjadi lebih baik, seperti meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, menjamin akses

pada sumber daya pembelajaran yang memadai, dan memberikan dukungan dan monitoring yang efektif dari kepala sekolah. Dengan cara ini, mutu lulusan siswa dapat ditingkatkan sehingga lebih siap untuk bersaing di dunia kerja.

Untuk meningkatkan mutu lulusan di madrasah, perlu dilakukan upaya seperti penyempurnaan kurikulum, pelatihan bagi pengajar, peningkatan sarana dan prasarana, serta peningkatan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka.

Prestasi atau kualitas lulusan menjadi indikator utama dari mutu pendidikan, dan untuk mencapai mutu pendidikan yang baik, diperlukan keterlibatan siswa yang memiliki prestasi dan produktif. Siswa merupakan elemen kunci yang berperan sebagai sumber daya manusia penentu mutu pendidikan. Oleh karena itu, perhatian perlu diberikan pada komponen pendukung, pelaksana, dan penentu keberhasilan mutu lulusan (Helmawati, 2014). Lulusan yang memperlihatkan kompetensi sesuai dengan kriteria sekolah efektif menjadi fokus, seperti yang ditemukan dalam penelitian Taylor yang dikutip oleh Furqon di *Glendle Unior High School* (GUHS). Beberapa elemen yang terkait dengan kelulusan melibatkan peran kepala sekolah, guru, staf pendidikan lainnya, tujuan pendidikan, program atau kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran, pemantauan pembelajaran, evaluasi belajar, iklim sekolah, dan juga dukungan sumber daya lainnya seperti fasilitas, infrastruktur, peralatan, dan materi pembelajaran.

Seorang kepala madrasah berperan sebagai figur ayah dan ibu bagi semua guru di sekolahnya. Oleh karena itu, kepala madrasah diharapkan memiliki kemampuan yang lebih tinggi agar dapat memenuhi segala kebutuhan psikis maupun fisik dari para guru. Meskipun seorang kepala madrasah juga manusia yang dapat melakukan kesalahan, tuntutan untuk memiliki kemampuan yang optimal merupakan suatu hal yang wajar. Hal ini terkait dengan peran kepala madrasah sebagai pemimpin dan manajer dari organisasi sekolah (Jerome, Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan, terj. Yosol Iriantara, 2005). Peningkatan kemampuan tersebut diperlukan sebagai upaya untuk mempersiapkan diri dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Tugas dan tanggung jawab seorang kepala madrasah menjadi beban berat, sehingga tanpa kemampuan memimpin dan mengelola lembaga pendidikan, pencapaian visi dan misi sekolah tidak akan dapat optimal terwujud. Peningkatan kemampuan kepala madrasah terkait dengan perannya sebagai pemimpin dan manajer lembaga pendidikan. Usaha untuk meningkatkan keterampilan ini sebenarnya merupakan langkah yang diperlukan untuk mempersiapkan diri guna menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif. Tanggung jawab dan tugas kepala madrasah merupakan beban yang signifikan. Oleh karena itu, tanpa kemampuan yang memadai dalam

kepemimpinan dan manajemen organisasi sekolah, realisasi visi dan misi sekolah tidak akan dapat dicapai secara optimal.

Keberhasilan suatu lembaga, termasuk lembaga pendidikan, sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan. Seorang pemimpin yang berhasil mampu efektif mengelola lembaga, dapat mengantisipasi perubahan, mengoreksi kekurangan, dan membimbing lembaga menuju tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peran seorang pemimpin menjadi kunci utama kesuksesan sebuah organisasi.

Peran yang sangat penting selain kepala madrasah adalah guru. guru juga memegang peran yang sangat krusial dalam menentukan mutu pendidikan, terutama dalam hal pencapaian siswa. Sebagai faktor penentu mutu pendidikan, guru memiliki posisi strategis, sehingga upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan harus memberikan perhatian yang besar pada peningkatan jumlah dan kualitas guru. Kualitas dapat tercermin dari kinerja guru tersebut.

Prestasi kerja seorang guru mencakup pencapaian yang konkret baik dari segi kualitas maupun kuantitas dalam menjalankan tanggung jawabnya. Aspek-aspek tersebut mencakup perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan proses evaluasi, dan analisis hasil evaluasi. Kompetensi Kinerja guru Sesuai dengan Undang Undang Pasal 10 ayat (1) Nomor 5 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".

Pendidikan di lingkungan sekolah perlu mempersiapkan dan memberdayakan peserta didik dengan keterampilan dasar serta life skills yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan lingkungan sekitar. Menurut Unesco, sebagaimana diungkapkan oleh E. Juhana Wijaya, terdapat dua prinsip pendidikan yang relevan dengan realitas global. Pendidikan harus difokuskan pada empat elemen dasar pembelajaran :

1. Belajar untuk mengetahui (*learning to know*).
2. Belajar dengan melakukan (*learning to do*).
3. Belajar dalam hidup kebersamaan (*learning to be*).
4. Membudidayakan belajar seumur hidup (*life long learning*).

Budaya pendidikan seperti itu perlu diperkuat dan dikembangkan sebagai bagian dari upaya membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Tiga faktor yang menyebabkan ketidakmerataan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia adalah :

1. Kebijakan manajemen pendidikan yang menerapkan pendekatan education production function atau analisis input-output tidak diimplementasikan dengan konsistensi.
2. Pengelolaan pendidikan dilaksanakan dengan cara birokratis-sentralistik.
3. Partisipasi masyarakat, terutama peran orang tua siswa, dalam pelaksanaan pendidikan sangat rendah.

Dengan mempertimbangkan permasalahan di atas, peningkatan mutu pendidikan harus diperjuangkan agar mencapai perkembangan yang didukung oleh perubahan yang direncanakan secara matang. Oleh karena itu, untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, diperlukan tekad dan kesadaran pribadi untuk melakukan perubahan (Fachrudi, 1993).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif (Dantes, 2012). Penelitian ini adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Darmawan, Metode Penelitian Kuantitatif, 2014). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengetahui hubungan antarvariabel yang digunakan peneliti, variabel tersebut yaitu kinerja kepala madrasah, kinerja guru dan mutu lulusan siswa madrasah aliyah Kabupaten Lampung Tengah (Siregar, 2010). Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena kejadian sebagai objek penelitian telah terjadi, sehingga peneliti tidak memberikan perlakuan atau experiment kepada objek penelitian. Objek penelitian ini adalah kinerja kepala madrasah dan kinerja guru tahun pelajaran 2022-2023. Peneliti meneliti kejadian yang telah terjadi ini dengan alat atau instrumen untuk dianalisis dan kemudian diambil kesimpulannya. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah semua kepala madrasah dan guru Madrasah Aliyah se-Kabupaten Lampung Tengah, dengan jumlah 52. Berdasarkan jumlah populasi yang ada dengan jumlah 52 maka peneliti menggunakan rumus Taro. Persebaran sampel pada penelitian ini berdasarkan jumlah masing-masing guru pada tiap-tiap madrasah adalah 46 guru dan 46 kepala madrasah. Maka sampel berjumlah 46 guru dan kepala madrasah. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling dengan jenis simple random sampling. Adapun instrumen peneliti dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan dokumentasi (Supranto, 2007). Angket yang disusun secara sistematis dengan lebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian (Tanzeh, 2009). Data relevan yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data banyaknya guru dan profil lembaga Pendidikan madrasah aliyah se-Kabupaten Lampung Tengah.

Sedangkan analisis data dalam penelitian ini berupa uji validitas instrumen penelitian, uji reliabilitas instrumen penelitian, uji normalitas, uji linieritas, analisis regresi sederhana, dan analisis regresi ganda. Adapun untuk mempermudah perhitungan, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 27 for windows agar perhitungan cepat dan efisien (Wahyono, 2012).

Pembahasan

1) Pengaruh Kinerja kepala madrasah Terhadap Mutu Lulusan

Hasil penelitian tentang pengaruh kinerja kepala madrasah terhadap mutu lulusan pada madrasah Aliyah di kabupaten lampung tengah, yang di analisis dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 (Wahyono, 2012), pada tabel *coefficients* diketahui thitung kinerja kepala madrasah 3.160 dan pada tabel model summary dengan melihat R Square = 0,385 atau 38,5%. Jadi, besar pengaruh Kinerja kepala madrasah terhadap Mutu Lulusan siswa madrasah Aliyah di kabupaten lampung tengah adalah sebesar 38,5%, Hal ini menunjukkan bahwa pengaruhnya dapat dikategorikan sebagai baik. Faktor-faktor lain di luar metode yang digunakan oleh peneliti turut berperan dalam mempengaruhi variabel tersebut. Berdasarkan hasil analisis data diatas dikaitkan dengan teori yang digunakan peneliti bahwa kinerja kepala madrasah berpengaruh terhadap mutu lulusan, Seperti yang diungkapkan oleh Nana Syaodih, kualitas pendidikan dipengaruhi oleh seorang pemimpin yang memiliki keahlian profesional dalam ranah pendidikan, dengan indikator-indikator di dalam Peraturan Meteri Agama No. 58 tahun 2017.". Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Indra Satria, tahun 2022, mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Universitas Jambi dengan judul "Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Komite, dan Kinerja kepala madrasah terhadap Mutu Lulusan SMK di Kota Jambi" dengan hasil adanya pengaruh Kinerja Kepala Sekolah terhadap Mutu Lulusan sebesar 35,8% sedangkan sisanya 64,2% dipengaruhi oleh pengaruh oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut dapat dipahami bahwa tingkat kinerja kepala madrasah Aliyah di kabupaten lampung Tengah sangat baik, dan perlu untuk di pertahankan serta ditingkatkan. Kinerja kepala madrasah dapat memiliki dampak signifikan terhadap mutu lulusan siswa karena kepala madrasah memiliki peran strategis dalam pengelolaan sekolah dan pencapaian tujuan Pendidikan, sebagaimama indicator kinerja kepala madrasah yaitu : Manajerial, Pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, kinerja kepala madrasah dapat mempengaruhi banyak aspek yang berkontribusi pada mutu pendidikan dan hasil akhir siswa. Dalam keseluruhan, kepala madrasah yang efektif dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal siswa, sehingga

mempengaruhi mutu lulusan siswa (Mulyasa E. , Menjadi Kepala Sekolah Profesional, 2013). Seorang kepala madrasah diharapkan memiliki kemampuan untuk berperan sebagai inisiator, inspirator, partisipan, dan motivator bagi guru, siswa, dan karyawan. Hal ini bertujuan agar semua pihak dapat bersinergi dalam meningkatkan kinerja lembaga guna mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

2) Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Mutu Lulusan

Hasil penelitian tentang pengaruh kinerja guru terhadap mutu lulusan pada madrasah Aliyah di kabupaten lampung tengah, yang di analisis dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 (Wahyono, 2012), pada tabel coefficients diketahui nilai signifikansi $0.02 < 0,05$, nilai thitung sebesar 4.313 dan pada tabel model summary dengan melihat R Square = 0,485 atau 48,5%. Jadi, besar pengaruh Kinerja guru terhadap Mutu Lulusan siswa madrasah Aliyah di kabupaten lampung tengah adalah sebesar 48,5%, Ini menandakan bahwa dampaknya dapat diklasifikasikan sebagai positif. Faktor-faktor lain di luar metode yang diterapkan oleh peneliti turut memainkan peran dalam memengaruhi variabel tersebut. Berdasarkan hasil analisis data ini dengan teori yang digunakan peneliti bahwa kinerja guru berpengaruh terhadap mutu lulusan Sebagaimana Teori Sosial-Kognitif (Albert Bandura) Teori ini menekankan pentingnya pemodelan, yaitu pembelajaran melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang lain. Guru yang berperan sebagai model positif dapat memengaruhi sikap, nilai, dan keterampilan siswa, yang pada gilirannya memengaruhi mutu lulusan. Hal ini sesuai dengan PMA nomor 16 tahun 2010 dan Keputusan Dirjen Pendis Nomor 1843 Tahun 2021 tentang penilaian kinerja guru (PKG) madrasah tahun 2021) yaitu kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Professional dan Sosial. Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan Sinta Pika Aulia , tahun 2022, mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-rainry Darussalam Banda Aceh dengan judul "Signifikasi Kinerja Guru terhadap Mutu Lulusan di MAN 1 Aceh Tenggara" dengan hasil adanya pengaruh Kinerja Guru terhadap Mutu Lulusan sebesar 48,8% sedangkan sisanya 51,2% dipengaruhi oleh pengaruh oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut dapat dipahami bahwa tingkat kinerja guru madrasah Aliyah di kabupaten lampung Tengah berada pada kelompok rendah. Artinya, kinerja guru perlu di tingkatkan. Tugas utama seorang guru adalah prestasi mengajar yang dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam tugas pokok dan fungsinya secara realitas konkrit konsekuensi logis sebagai tenaga Pendidikan bidang Pendidikan (Helmawati, 2014). sebagaimana indicator kinerja guru (kompetensi Pedagogik, professional, kepribadian, dan social), seharusnya kinerja guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap mutu lulusan, maka kinerja guru madrasah Aliyah di

kabupaten lampung Tengah perlu ditingkatkan sesuai I dengan tugas pokok dan fungsinya.

3) Pengaruh Kinerja Kepala Madrasah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Lulusan

Hasil penelitian tentang pengaruh kinerja kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu lulusan pada madrasah Aliyah di kabupaten lampung tengah, yang di analisis dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 (Wahyono, 2012), pada tabel coefficients diketahui nilai signifikansi $0.00 < 0,05$ dan pada tabel model summary dengan melihat R Square = 0,756 atau 75,6%. Jadi, besar pengaruh Kinerja Kepala madrasah dan kinerja guru terhadap Mutu Lulusan siswa madrasah Aliyah di kabupaten lampung tengah adalah sebesar 75,6%, artinya pengaruh yang berkategori cukup tinggi. Sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain diluar metode yang digunakan peneliti. Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan Diyah Amin Fadhilah , tahun 2019, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan judul “Pengaruh Kinerja Kepala Madrasah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Lulusan di MAN se-Kabupaten Blitar” dengan hasil adanya pengaruh Kinerja Kepala Madrasah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Lulusan sebesar 53,6% sedangkan sisanya 46,4% dipengaruhi oleh pengaruh oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dipahami bahwa Tingkat Kinerja Kepala Madrasah dan kinerja guru madrasah Aliyah di kabupaten lampung Tengah secara Bersama berada pada kelompok sangat baik. Sehingga Terdapat perbedaan yang cukup signifikan dengan pengaruh kinerja kepala madrasah dan kinerja guru yang dilakukan secara mandiri dengan secara Bersama. Maka dapat kita simpulkan bahwa kepala madrasah dan guru harus bekerja sama untuk meningkatkan mutu lulusan siswa sehingga hasil yang didapatkan sangat baik (Helmawati, 2014).

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kinerja kepala madrasah terhadap mutu lulusan Madrasah Aliyah di Kabupaten Lampung Tengah yang memiliki dampak positif sebesar 38,5%.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kinerja Guru terhadap mutu lulusan Madrasah Aliyah di Kabupaten Lampung Tengah yang memiliki dampak positif sebesar 48,5%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kinerja kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu lulusan Madrasah Aliyah di Kabupaten Lampung Tengah yang memiliki dampak positif sebesar 75,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Pius, dkk. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Akdom. 2009. *Strategic Management*. Bandung: Alfabeta
- Ali, Lukman. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- _____, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Barnawi dan Muhammad Arifin. 2012. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Burhanudin. 2007. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Danim, Sudarwan. 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah (dari unit birokrasi ke lembaga akademik)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- _____. 2010. *Rambu-Rambu Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru*. Jakarta: Depdiknas
- Echolis, John M., Hasan Shadily. 1988. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Fachrudi, Soekarto Indra dkk. 1983. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Faisal, Sanapiah. 2007. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo
- Furqon, Arief, *Anatomi Problem Kurikulum di PTAI dan beberapa Cara Pemecahannya*. Jurnal Komunikasi Perguruan Tinggi 6(1), 2002

- Gaspersz, Vincent. 2003. *Total Quality Management*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hamalik, Oemar. 1991. *Pendidik Pendidik*. Bandung: Remaja Rosdakarya Helmawati.
2014. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skills*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hendriana, Heris dan Utari Soemarmo. 2014. *Penelitian Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama
- Jerome. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan, terj. Yosol Iriantara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kartono, Kartini. 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali
- Mufidah, Luk-luk Nur, *Aktualisasi TQM dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Tadris Zvol. 4, Nomor 1, 2009
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, dkk. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajagrafinfo Persada
- Mulyasa, E.. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____, E.. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Narbuko, Cholid dan Ahmadi. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution, M. N.. 2004. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Neolaka, Amos. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: Rosdakarya
- Nisa, Hoirun. 2007. *Mutu Lulusan Madrasah (Studi tentang Kualitas Nilai Mpral Siswa MAKN Puteri MAN 3 Malang)*, Thesis MA. Malang: Pascasarjana UIN Malang
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah
- Peraturan Pemerintah RI No. 74 tahun 2008 tentang Guru
- Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta

Republik Indonesia, PMA No 16 tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*

Riduan. 2009. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta

Ridwan dan Sunarto. 2013. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Sosial, Ekonomi Komunikasi Dan Bisnis*. Bandung:Alfabeta

Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sani, Ridwan Abdullah, dll. 2015. *Penjamin Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

Saroni, Muhammad. 2006. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz

Setiawan, Joko, *Analisa Keoemimpinan Kepala madrasah dan Kinerja Guru: Pengaruhnya terhadap Peningkatan Mutu Lulusan pada Sekolah Dasar Permat Harapan Batam*, Jurnal Elektronik REKAMAN, Seklah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo. ISSN ; 2598-8107. Vol. 2, No. 1 May 2018

Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

_____, Syofian. 2014. *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

_____. 2015. *Metodologi Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta

Suhardiman, Budi. 2012. *Studi Pengembangan Kepala madrasah Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta

Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Kelapa Gunung: Refika Aditama

Sukardi. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Sukmadinata, Nana Syaodih, dkk. 2006. *Pengantar Mutu Pendidikan Menengah (konsep, prinsip, dan instrumen)*. Bandung: Refika Aditama

Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Grafindo

_____. 2016. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Supranto, J.. 2007. *Teknik Sampling untuk Survey & Eksperimen*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susetyo, Budi. 2012. *Statistika untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Refita Aditama
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- _____, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Tilar. 1990. *Pendidikan dalam Pembangunan Nasional Menyongsong Abad XXI*. Jakarta: Blai Pustaka
- Umaedi. 2004. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/ Madrasah (mengelola pendidikan dalam era masyarakat berubah)*. Jakarta: CEQM
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo. 2012. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyono, Teguh. 2012. *Analisis Statistk Mudah Dengan SPSS 26..* Jakarta, Elex Media Komputindo
- Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Yunus, Mahmud. 1973. *Tafsir Quran Karim*. Jakarta: CV Al Hidayah Jakarta
- Zazin, Nur. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi,.* Jogjakarta: Ar-ruzz Media

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License